



FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT REMAJA DESA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DIPERGURUAN TINGGI

Affizul, Henri Yanto Daulay, Asri Neli Putri
 Pendidikan Ekonomi STKIP 'AISYIYAH Riau
Afrizull02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apa saja Faktor yang menyebabkan Rendahnya Minat Remaja Desa Teluk Lecah Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 24 orang, Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, dengan kriteria anak remaja desa sebagai informan utama dan orang tua anak remaja sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*. Berdasarkan penelitian Mengenai Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Desa Teluk Lecah adalah: (a) Faktor Kurangnya Motivasi , (b) Faktor Kebutuhan. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah :(a) faktor ekonomi orang tua dan (b) faktor lingkungan.

Kata Kunci : Minat Remaja, Melanjutkan Pendidikan Diperguruan Tinggi, Kualitatif Deskriptif

FACTORS CAUSING THE LOW INTEREST OF ADOLESCENT VILLAGES CONTINUING HIGHER EDUCATION EDUCATION

ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine: What are the factors that cause the Low Interest of Teenagers of Teluk Lecah Village Continuing Education in Higher Education. The type of research used is descriptive qualitative research. The number of informants is 24 people. The selection of informants in this study uses a purposive sampling method, with the criteria of village adolescents as the main informant and parents of adolescents as supporting informants. Data collection techniques used are using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validation technique is using member check. Based on research on the factors causing the low interest of village adolescents continuing education in tertiary institutions (case study of adolescents in Teluk Lecah village, Rupert subdistrict, Bengkalis district). The results of this study indicate that: 1) Teluk Lecah are: (a) Factors of Lack of Motivation, (b) Needs Factors. 2) External factors that cause are: (a) parents' economic factors and (b) environmental factors.

Keywords: Youth Interest, Continuing Higher Education, Descriptive Qualitative

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah Perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh,

membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Kehidupan manusia ditandai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dari fase perkembangan manusia tersebut, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat perhatian adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak lepas dari dukungan dari kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya.

Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangat penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.

Beberapa masyarakat memandang lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Namun, minat anak remaja terhadap pendidikan terutama di perguruan tinggi terkadang mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan selesai dari bangku SMA, untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung mencari pekerjaan yang hanya membutuhkan ijazah tamatan SMA.

Faktor minat siswa melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan ini layak untuk ditingkat dan dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan Diperguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Sukmadinata (2008:60) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data-data kualitatif.

Moleong (2001:19). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang

datanya berupa kata kata tertulis, uraian yang diperoleh informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan diturunkan informan, baik lisan maupun tulisan.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Daerah yang menjadi objek dalam penelitian ini sehubungan dengan penulisan proposal penelitian ini adalah Desa Teluk Lecah yang berada di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan peneliti memilih desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Di Desa Teluk Lecah masih banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Karena lokasi tersebut mudah dijangkau peneliti sehingga menghemat biaya dalam penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

Sumber Data

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Anak remaja di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert kabupaten Bengkalis subjek utama.
- b. Orang tua anak remaja desa dan kepala desa sebagai subjek pendukung.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kamera dan pedoman wawancara.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis Data

Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah

1. Mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari catatan informan yang memberikan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data untuk memperjelas hubungan atau gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap fakta tentang penyebab kurangnya minat remaja desa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. adalah penarikan kesimpulan. Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap siswa sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya mengenai penyebab kurangnya minat remaja desa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert kabupaten Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan laporan hasil penelitian, penulis mengungkapkan sebuah fenomena sosial tentang rendahnya minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibahas sebagai berikut:

1. Faktor Internal penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di desa Teluk Lecah.

Kesadaran masyarakat akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah sawah sebagai petani atau mencari pekerjaan lain dikota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka kejenjang perguruan tinggi.

2. Faktor Eksternal penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di desa Teluk Lecah.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah karena faktor keterbatasan ekonomi / biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan pergaulan.

Pembahasan

Pada pembahasan laporan hasil penelitian, penulis mengungkapkan sebuah fenomena sosial tentang rendahnya minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibahas sebagai berikut:

1. Faktor Internal Penyebab penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di desa Teluk Lecah.

Di desa Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat stagnan dari tahun ketahun, banyak anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus SMA. Desa Teluk Lecah adalah Desa yang mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani.

Kesadaran masyarakat akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah sawah sebagai petani atau mencari pekerjaan lain dikota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka kejenjang perguruan tinggi.

Di desa Teluk Lecah jumlah anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi cukup banyak. Padahal Pendidikan formal membutuhkan proses belajar mengajar di bangku sekolah dan beberapa jenjang atau tingkat pendidikan mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.

Namun dalam proses pendidikan secara formal belum dapat terealisasikan secara maksimal disebabkan karena di Desa Teluk Lecah masih banyak remaja yang putus sekolah terutama pada tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dilihat dari banyak remaja desa yang justru mencari kerja ke kota setelah mereka tamat SMA atau menjadi petani membantu orang tua mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep teori tindakan sosial yang diadopsi oleh Max Weber. Soekanto (1992: 102) berpendapat bahwa manusia bertindak karena di dorong oleh tujuan tertentu. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan sosial yang beragam. Menurut Max Weber tindakan sosial yang dilakukan

manusia ada bermacam-macam sesuai dengan tipe tindakan sosial tersebut. Tindakan tersebut juga ada yang dilakukan dengan pertimbangan sadar (rasional), ada yang dilakukan dengan emosi dan karena kebiasaan (tradisional).

Minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu harapan dari orang tua dan masyarakat untuk menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan negara.

Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu Pendidikan Tinggi (Esti Setya Rini, 2012: 18)

Beranjak dari konsep teori tindakan sosial oleh Max Weber, hasil penelitian menunjukkan terdapat dua faktor internal secara garis besar yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi yaitu kurangnya motivasi dan keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA.

a. Kurangnya Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Dalam buku psikologi pendidikan (Sugihartono dkk, 2007: 15), “motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”.

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, sebab motivasi bersumber dari dalam diri seseorang dan merupakan tenaga untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan atau tindakan dalam menentukan suatu pilihan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

“Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya”. Siswa tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar (Slameto, 2010: 170).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya karena bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajarnya. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi

Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakan. Ada juga anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh kurang motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak kuliah. Seorang anak berperan penting dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh karakter dan kesadaran pendidikannya. Rendahnya kesadaran remaja di Desa Teluk Lecah terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah ke Perguruan Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Hal ini dialami oleh informan Muhammad Rian dan Zulfan, mereka tidak melanjutkan kuliah karena keinginan mereka sendiri untuk tidak kuliah. Mereka tidak memiliki motivasi dalam diri untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kedua

informan tersebut memilih untuk menjadi petani mengolah sawah di desa dan meneruskan profesi ayahnya. Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pendidikan masih sangat kurang. Mereka menilai kuliah hanya menghabiskan uang saja bukan sebagai investasi sosial.

Pola pikir masyarakat yang hidup dipedesaan mempunyai pola pikir yang menganggap pendidikan merupakan hal yang tidak penting, mereka berpikir buat apa sekolah tinggi tapi kalau hanya menjadi pengangguran atau ujung-ujungnya hanya berladang membantu kedua orang tuanya. Nilai-nilai yang mereka anut menganggap bekerja sebagai petani lebih penting daripada kuliah menghabiskan uang. Mereka berpikir bahwa pendidikan di sekolah hanya membuang-buang waktu, uang dan termasuk kegiatan yang tidak berguna serta tanpa pendidikan pun pasti bisa hidup layak. Latar belakang pendidikan orang tua pun mempengaruhi pola pikirnya, misal orang tua yang hanya lulusan Sekolah Dasar pasti cara berpikirnya untuk menyekolahkan anaknya berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Mereka menyekolahkan anaknya hanya terkesan asal-asalan yang penting si anak bisa sekolah dan tanpa memberikan motivasi, hal ini juga mempengaruhi minat anak untuk sekolah sehingga berakibat putus sekolah dan memilih untuk tidak kuliah.

b. Kebutuhan

Menurut Maslow (Sudiyono, 2005: 47) “manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan”. Setiap keinginan yang telah dipenuhi, maka keinginan hatinya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan kedalam 5 jenis yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan memiliki rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarki. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan tidak butuh dengan titel sarjana atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Banyak remaja di Desa Teluk Lecah yang

beranggapan bahwa bekerja (mengelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya) merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar.

Mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang. Kasus diatas dialami oleh informan Azwan yang memilih bekerja sebagai karyawan toko di kota dan Saiful yang kini bekerja sebagai pegawai koperasi setelah tamat SMA. Tindakan sosial yang dilakukan informan dalam kasus ini cenderung mengarah pada tindakan sosial rasional berorientasi nilai. Hal ini dilihat dari sudut pandang mereka mengenai pendidikan perguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya. Mereka memiliki nilai-nilai sosial yang menilai bahwa mandiri mencari kerja setelah tamat SMA lebih baik daripada harus kuliah yang menghabiskan banyak biaya.

2. Faktor Eksternal penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di desa Teluk Lecah.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah karena faktor keterbatasan ekonomi / biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan pergaulan.

a. Faktor Ekonomi Orang Tua

Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit menyebabkan banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Teluk Lecah yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang penghasilannya sedang menyebabkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Hambatan yang paling utama bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Padahal, setiap orang tua memiliki harapan agar dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi tapi mereka memiliki keterbatasan dalam biaya.

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk

dan merealisasikan diri dalam arti mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya. Kemauan berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita tertentu yang ingin dicapai dan kemauan selalu berkaitan erat dengan kemampuan. Oleh karena itu sulit untuk memisahkan pembicaraan antara kemauan dan kemampuan, seperti halnya beberapa siswa dimana siswa mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi tidak disertai dengan kemampuan finansial orang tuanya.

Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah menghalangi keinginan siswa untuk kuliah. Misalnya saja dalam biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui biaya-biaya pembangunan dalam perguruan tinggi saat ini sangatlah mahal, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka pelajar tersebut tetap dinyatakan gagal untuk masuk ke perguruan tinggi. Maka dari itu pemerintah harus mengalokasikan dana dalam bentuk subsidi untuk membantu lulusan SMA yang kekurangan dana untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain itu juga setiap pelajar yang telah mengikuti ujian semester di perguruan tinggi diwajibkan untuk membayar uang semester, biaya yang dikenakan pun tidak sedikit, lantas bagaimana dengan orang yang memiliki kendala dalam hal biaya, apakah mereka akan menghentikan pendidikannya. Belum lagi ditambah dengan biaya-biaya praktek, biaya akomodasi, dan biaya transportasi yang harus dipenuhi juga.

Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ada kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan ada cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu turut mendorong kemauan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita-citakan. Kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait pula dengan gelar kesarjanaan yang ingin disandang oleh

siswa. Dengan demikian, kemauan siswa menjadi faktor pendorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, banyak orang tua murid mengharapkan dapat menyekolahkan anaknya sampai meraih gelar sarjana. Mereka sadar bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun dengan ekonomi yang tidak mendukung, mengakibatkan orang tua hanya dapat menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA saja. Seperti yang dialami oleh Zainudin orang tua dari Rozana dan Arifin orang tua dari Rofel. Keterbatasan ekonomi sedangkan biaya kuliah yang mahal membuat Informan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pasalnya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi memerlukan biaya yang relatif tinggi, sehingga hanya orang tua tertentu saja yang bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Mereka adalah orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan gelar akademis yang profesinya sebagai pegawai negeri atau swasta, dan orang tua yang berlatar belakang dengan memiliki investasi yang tinggi di bidang pertanian dan perkebunan. Sebaliknya, orang tua yang berpendidikan rendah, pekerjaannya sebagai petani penggarap anaknya di Perguruan Tinggi. Tindakan sosial yang dilakukan orang tua informan tersebut dalam sudut pandang teori tindakan sosial Max Weber adalah tindakan sosial rasional instrumental. Mereka sadar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar, sementara mereka memiliki keterbatasan ekonomi karena profesi sebagai petani dengan penghasilan rendah, hal ini menyebabkan banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

b. Faktor Lingkungan

Menurut Dendy Sugono (2008: 831), "lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya". Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya.

Menurut Sartain yang dikutip Ngalm Purwanto (2007: 28) bahwa yang dimaksud "lingkungan adalah meliputi suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-

gen".Sedangkanyang dinyatakan oleh Wiji Suwarno (2006:39) bahwa“lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan individu.

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya.Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir, tindakan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi.

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan prilaku anak.Tidak bisa dielakkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan psikologi anak.Dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang beraneka ragam, anak dapat terpengaruh oleh hal yang negatif dan yang positif.Orang tua tidak bisa selalu mengawasi pergaulan anak di lingkungan masyarakat setiap detiknya.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak yang maksimal lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD kemudian melanjutkan bekerja, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan tempat tinggalnya banyak yang berpendidikan hingga perguruan tinggi, maka seseorang akan mengimbanginya dengan menganggap bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Banyak anak remaja di Teluk Lecah yang menganggur dan mereka lebih suka pekerjaan yang gajinya sedikit, mereka tidak berusaha untuk meningkatkan taraf hidup. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung adalah faktor dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.Hal ini disebabkan karena lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi minat para remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah lingkungan keluarga lalu kemudian beralih ke lingkungan masyarakat yang jangkauannya lebih luas.Sehingga orang tersebut tidak bisa

mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.Jika kita dihadapkan pada persoalan atau permasalahan seperti ini, para remaja tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena faktor penyebabnya bukan berasal dari remaja tersebut, akan tetapi dari kondisi kehidupan dan kenyataan yang sudah seharusnya mereka terima.

Beberapa kasus diatas juga ditemukan pada remaja di Desa Teluk Lecah yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena memilih menjadi sama dengan temannya yang tidak kuliah dan memilih ikut mencari kerja dikota bersama temannya tersebut.

Pergaulan dapat mempengaruhi persepsi dan minat informan dalam menentukan jalan hidupnya. Bergaul dengan teman yang tidak melanjutkan pendidikan akan cenderung membuat seorang anak memilih jalan seperti itu juga. Beberapa kasus diatas juga ditemukan pada anak remaja di Desa Teluk Lecah yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena memilih menjadi sama dengan temannya yang tidak kuliah dan memilih ikut mencari kerja dikota bersama temannya tersebut.hal ini dialami oleh informan Rizan dan Ropilza. Mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena setelah tamat SMA ikut dengan teman-temannya yang pada umumnya telah bekerja sebagai karyawan di kota.

Dalam kasus diatas tindakan yang dilakukan informan dalam sudut pandang teori tindakan sosial Max weber adalah tindakan sosial afektif atau tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi.Ikatan pertemanan dan perasaan senasib menyebabkan informan mengambil tindakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, melainkan memilih ikut mencari kerja dengan teman pergaulannya.

Budaya juga merupakan suatu kebiasaan, adat-istiadat baik berupa gagasan atau pola pikir yang diwariskan secara turun temurun.Di desa Teluk Lecah yang mana mayoritas masyarakatnya adalah suku Melayu memiliki budaya yang lebih mengutamakan garis keturunan ayah (patrilineal).Dalam hal pengasuhan anak, masyarakat juga lebih mengutamakan anak laki-laki daripada anak perempuan, tindakan sosial yang dilakukan cenderung tindakan sosial tradisional. Orang tua cenderung tidak menyekolahkan anak perempuannya karena menganggap anak perempuan bukan penerus keterunan, karena

ketika mereka menikah pasti akan meninggalkan rumah orang tuanya, sehingga banyak orang tua yang beranggapan tidak perlu menyekolahkan anak perempuan tinggi-tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi di Desa Teluk Lecah
 1. Kurangnya Motivasi
 2. Kebutuhan.
- b. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan Di di desa Teluk Lecah

1. Faktor Ekonomi Orang Tua.

2. Faktor Lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan saya sampaikan lewat naskah ini kepada P3M STKIP 'AISYIYAH RIAU dan Redaktur jurnal Talim yang telah memberi fasilitas penelitian dan publikasi ilmiah. Demikian juga kepada Ketua, Wakil Ketua dan Ketua Program Studi di lingkungan kampus STKIP 'Asyiyah Riau, saya mengucapkan terima kasih atas pemberian kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Khususnya kepada pembimbing I dan pembimbing II penulis skripsi. Saya mengucapkan atas masukan dan saran dalam penyempurnaan naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar

F.J.Monks A.M.P Knoer & Siti Rahayu Haditono, 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta :Gajah mada University Press

Harmalik, Oemar. 2015. *Psikologi Belajar Mengajar*. Semarang: Sinar Baru Algesindo

George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

Sarlito.W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada

Slameto.2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: RinekaCipta

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:CV. Rajawali Press

SondangdanYeni Widyastuti. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Bandung: RinekaCipta

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Susilo K. Dwi. 2012. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Yusup, Rusli. 2010. *Pendidikan Dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfa Beta

Sumberlain

Hartoto.2009. "Pengertian Pendidikan". 28 September 2018. <http://fatamorghana.wordpress.com>.

- Indrayanto.2011."PengertianPendidikan". 28
September 2018.
<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2043347-pengertian-pendidikan/#ixzz1R6PQ7gQ2>.
- Lukman, Iwayan.2010."Tujuan Pendidikan Umum
Di Perguruan Tinggi'. 28 September 2018.
<http://windysukmawan.blogspot.com/2009/12/tugas-materi-ilmu-sosial-dasar.html>.
- Wikipedia.2011. "PendidikanTinggi". 28
September 2018.
<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.